

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH *INTERTEMPORAL* PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TERHADAP EKSPOR INDONESIA**

**MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN**



**DEPARTEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

# SKRIPSI

## **ANALISIS PENGARUH *INTERTEMPORAL* PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TERHADAP EKSPOR INDONESIA**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN  
A11116306**



kepada

**DEPARTEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH *INTERTEMPORAL* PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TERHADAP EKSPOR INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN**  
A11116306

telah dipertahankan dalam sidang skripsi

Makassar, 24 Juni 2020

Pembimbing I

Dr. Indraswati T. A. Reviane, S.E., MA.  
NIP 19631210 199002 1 001

Pembimbing II

Drs. A. Baso Siswadarma, M.Si.  
NIP 19611018 198702 1 001

Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.  
NIP 19690413 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH *INTERTEMPORAL* PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT-TIONGKOK TERHADAP EKSPOR INDONESIA

disusun dan diajukan oleh  
**MUHAMMAD IQBAL HAMRULLAH HAMDAN**  
A11116306

telah dipertahankan dalam, sidang ujian skripsi  
pada tanggal **13 Agustus 2020** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Indraswati T.A. Reviane, S.E., MA.	Ketua	
2	Drs. A. Baso Siswadarma, M.Si.	Sekretaris	
3	Dr. Paulus Uppun, SE., MA.	Anggota	
4	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si.	Anggota	

Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.  
NIP 19690413 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan  
NIM : A111 16 306  
departemen/program studi : Ekonomi Pembangunan

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **Analisis Pengaruh *Intertemporal* Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok terhadap Ekspor Indonesia**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan

# PRAKATA

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua dan om swasti astu nama budaya salam kebajikan.*

Segala puji senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kenikmatan dan kesempatan bagi kita semua sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat juga dikirimkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia.

Jean-Paul Sartre dalam aliran eksistensialisme menyatakan bahwa manusia terlahir bebas (*existence*) dan selanjutnya akan menghadapi berbagai pilihan hidup dan harus memilih dan menjalankannya yang nantinya akan menggaris bawahi arti dari manusia tersebut (*essence*). Perkataan ini mengubah hati penulis yang mana saat memasuki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin masih “bebas” dari berbagai teori-teori ekonomi serta analisisnya dan selama 4 tahun berjalan penulis dapat menulis penelitian berdasarkan pembelajaran sebelumnya meskipun masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi menarik perkataan Sartre sebelumnya bahwa penelitian ini dan secara holistic masa kuliah di kampus merupakan salah satu proses yang diambil dan ditekuni oleh penulis dan kedepannya bisa bermanfaat bagi masa yang akan datang.

Skripsi dengan judul Analisis Pengaruh *Intertemporal* Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang S1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Dengan rasa hormat yang sangat paling dalam, penulis mengucapkan beribu – ribu terima kasih kepada kedua orang tua sekaligus mentor penulis, **Hidayat Gazali** dan **Maemuna Made** yang dimana rasa terima kasih pun tidak cukup untuk menggambarkan dorongan, bantuan, perjuangan serta kasih sayang keduanya. Kepada bapak dan ibu penulis, dari hati yang paling dalam penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan untuk keduanya. Serta rasa terima kasih tertinggi diberikan juga kepada saudara penulis, **Muhammad Hamzar Hamdan** yang telah memberi dukungan serta bantuan dalam penelitian. Penulis pun mendedikasikan penelitian ini untuk ketiganya.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada beberapa pihak atas bantuan dan supportnya, yakni kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., dan ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si, selaku sekretasi Departemen Ilmu Ekonomi, Ibu Dewi Lestari, S.Si, M.S.E selaku penasehat Akademik penulis,

serta seluruh dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan berbagai pembelajaran yang variatif baik secara profesional akademik maupun personalitas individual serta menanamkan ilmu – ilmu yang bermanfaat.

4. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Andi Baso Siswadarma M.Si., selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas segala kesempatan baik waktu dan tempat dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta menjadi panduan dalam memperbaiki skripsi agar menjadi lebih baik.
5. Ibu. Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si, dan Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA., selaku dosen penguji yang memberikan perspektif baru mengenai penelitian skripsi serta menjadi dorongan untuk memberikan hasil yang terbaik.
6. Segenap pegawai akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Pak Aspar, Pak Ical, Ibu Susi, Pak Bur, Pak Mase, dan Pak Safar terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.
7. Teman-teman angkatan Ilmu Ekonomi Unhas 2016 “SPHERE” yang telah melewati suka dan duka bangku perkuliahan. Terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya kepada penulis dan juga telah menjadi teman dan saudara selama 4 tahun.
8. Teman-teman angkatan ROUDBLES 2012 yang baru - baru lagi ngumpul dan ketemu. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang di berikan kepada penulis terutama saudara Rizki Sukma yang menjadi teman tukar menukar pikiran.



9. Teman-teman KKN Tematik Bissappu Bantaeng gelombang 102 Universitas Hasanuddin, khususnya di posko Kelurahan Bonto Manai yang telah menjadi keluarga di luar selama lebih satu bulan yaitu Kordes Ikram, bro Dio, saudari Diana, Tira, Nanda, Novi, Rina, Nica, Innah dan Ayu yang mungkin beberapa sudah wisuda saat penelitian ini dibuat dan tetap memberi support pada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Teman-teman KJPP Hari Utomo & Rekan yang dimana saat penulisan ini, penulis sedang magang di tempat tersebut. Terima kasih telah menambah wawasan diluar bidang akademik serta menjadi tempat mengisi waktu luang penulis.
11. *Last but not least*, kepada seluruh komposer musik klasik khususnya Ludwig van Beethoven, Johannes Brahms, dan Pyotr Ilyich Tchaikovsky yang mana karya musiknya menemani penulis baik dalam waktu senang maupun susah.

Akhir kata, semoga kita semua diberikan kesehatan dan keselamatan oleh Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa terutama dalam masa pandemi ini dan tetap menjalankan kehidupan sehari hari serta memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara tercinta kita, Indonesia. Amin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.*

Makassar, 27 September 2020

Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan

## ABSTRAK

### **Analisis Pengaruh *Intertemporal* Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia**

Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan

Indraswati Tri Abdi Reviane

Andi Baso Siswadarma

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh situasi perang dagang AS – Tiongkok terhadap Ekspor Indonesia. Studi ini berusaha melihat pengaruh indikator makroekonomi AS – Tiongkok sebelum perang dagang dan saat perang dagang AS – Tiongkok serta nilai tukar riil Indonesia terhadap kinerja Ekspor Indonesia dalam periode bulanan dari 2015 sampai 2020. Untuk memperjelas analisis penelitian, peneliti meregresi data AS – Tiongkok dalam kaitannya dengan perang dagang terhadap Ekspor Indonesia guna melihat apakah perang dagang benar berpengaruh terhadap kinerja ekspor Indonesia dimana pasar ekspor Indonesia di kedua negara tersebut merupakan salah satu yang terbesar. Studi ini menghasilkan analisa bahwa perang dagang AS – Tiongkok pada tahun 2018 dapat mengurangi Ekspor Indonesia dibanding sebelum perang dagang sehingga ditarik kesimpulan bahwa perang dagang berpengaruh negative terhadap ekspor Indonesia.

*Kata Kunci: Perang Dagang AS - Tiongkok, Ekspor, PDB, dan Nilai Tukar Riil*

## **ABSTRACT**

### ***Analysis of the Intertemporal Effect of US – China Trade War on Indonesian Export***

Muhammad Iqbal Hamrullah Hamdan

Indraswati Tri Abdi Reviane

Andi Baso Siswadarma

This research intends to analyze and discover US – China trade war effect toward Indonesian Export. Furthermore, this study tries to see the influence of US – China macroeconomic indicators before and during trade war in addition of Indonesia's real exchange rate on the performance of Indonesia export in the monthly period from 2015 to 2020. To clarify the research analysis, researcher regresses US – China data in relation with the trade war on Indonesia export to see whether the trade war really affected the performance of domestic exports where Indonesia's export market in the two countries were one of the largest. This study produces an analysis that the US – China trade war in 2018 onwards could reduce Indonesian exports compared to pre-trade war, so the conclusion was drawn that the trade war negatively affected Indonesian exports.

*Keywords: US – China Trade War, Export, GDP, Real Exchange Rate*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	12
2.1.1 Nilai Tukar Riil dalam Perdagangan Internasional .....	12
2.1.2 PDB sebagai indicator Pertumbuhan Ekonomi .....	15
2.1.3 Tarif dan Restriksi Perdagangan Internasional .....	17
2.1.4 Ekspor Sebagai Pendorong Pendapatan Nasional .....	20
2.1.5 Hubungan Nilai Tukar Efektif Riil dan Ekspor .....	21
2.1.6 Hubungan PDB Luar Negeri dan Ekspor Domestik.....	22
2.1.7 Hubungan Variabel Dummy Perang Dagang dan Ekspor Indonesia..	23
2.2 Tinjauan Empiris.....	23
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.4 Hipotesis Penelitian .....	28

BAB III	METODE PENELITIAN .....	29
3.1	Rancangan Penelitian .....	29
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	30
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4	Variabel Penelitian.....	31
3.4.1	Variabel Dependen.....	31
3.4.2	Variabel Independen .....	32
3.5	Instrumen Penelitian.....	32
3.6	Analisis Data .....	32
3.6.1	Interpolasi Linear.....	32
3.6.2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	33
3.6.3	Uji F.....	33
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.5	Analisis Regresi Berganda .....	36
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1	Perkembangan Variabel Penelitian.....	38
4.1.1	Perkembangan Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok .....	38
4.1.2	Perkembangan Nilai Tukar Efektif Riil Indonesia Periode Juli 2015 – Januari 2020.....	40
4.1.3	Perkembangan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan Tiongkok Periode Juli 2015 – Januari 2020.....	42
4.1.4	Perkembangan Total Ekspor Indonesia Periode Juli 2015 – Januari 2020 .....	44
4.2	Analisis Data .....	47
4.2.1	Pengujian Statistik Dasar.....	47
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik .....	48
4.2.3	Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda .....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1	Kesimpulan.....	60

5.2	Saran Kebijakan .....	63
5.3	Saran Penelitian Lanjutan.....	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekspor Indonesia Tahun 2018 – 2019 (yoy).....	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Volume Perdagangan Amerika Serikat – Tiongkok Periode 2018 – 2019 (yoy).....	5
Gambar 1.3 Nilai Tukar Efektif Riil AS – Tiongkok Selama 2018 - 2019.....	6
Gambar 1.4 Pertumbuhan PMI AS – Tiongkok Periode 2018 - 2019.....	7
Gambar 2.1 Nilai Tukar Riil dan Ekspor Neto.....	13
Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi.....	17
Gambar 2.3 Efek Tarif Impor Bagi Suatu Negara.....	19
Gambar 2.4 Fungsi Ekspor.....	21
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1.2 Nilai Tukar Efektif Riil (REER) Indonesia Periode Bulanan Tahun 2015 – 2020 .....	44
Gambar 4.1.3 Pertumbuhan PDB AS – Tiongkok Periode Bulanan Tahun 2015 – 2020 .....	46
Gambar 4.1.4 Pertumbuhan Ekspor Indonesia Periode Bulanan Tahun 2015 – 2020.....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Proporsi Ekspor Terhadap PDB Indonesia.....	4
Tabel 1.2 <i>Share</i> Ekspor Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2019.....	8
Tabel 3.1 Variabel – Variabel Penelitian.....	30
Tabel 4.2.2.1 Output Variance Inflation Factor Untuk Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.2.2.2 Output White Test Untuk Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.2.2.3 Output Breusch – Godfrey Test Untuk Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.2.3 Hasil Estimasi Analisis Regresi Berganda .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data yang Digunakan Dalam Penelitian.....	68
Lampiran 2 Analisis Data Menggunakan Aplikasi Eviews 9.....	72
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian .....	74
Lampiran 4 Biodata.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian yang kuat menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan dan momentum pertumbuhan negara Indonesia sebagai negara berkembang menjadi negara maju dengan ekonomi salah satu terbesar di dunia. Dengan semakin berkembangnya globalisasi dan menurunnya batasan global menuntut perekonomian suatu negara harus menjadi lebih terbuka. Ini mengakibatkan penyebaran arus barang dan jasa lebih leluasa sehingga aktivitas ekspor dan impor pun menjadi penting. Dalam hal ekspor yang merupakan salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara menurut pendekatan pengeluaran.

Ekspor yang memiliki kinerja yang baik menandakan terjadinya arus uang asing yang masuk sehingga valuta asing pun meningkat yang berpengaruh terhadap kestabilan nilai tukar serta peningkatan produktivitas sektor industri. Sehingga kinerja ekspor yang baik dan berkelanjutan diperlukan dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia.

Kinerja ekspor pun bisa dilihat dari neraca perdagangan suatu negara yang mengindikasikan seberapa besar arus barang yang masuk dan keluar dari suatu negara. Neraca perdagangan yang baik menandakan bahwa arus barang yang keluar lebih besar dibanding arus barang yang masuk yang berarti lebih

banyak penerimaan yang diterima suatu negara dibanding pengeluaran yang dikeluarkan atau biasanya disebut surplus neraca perdagangan. Sebaliknya Neraca perdagangan yang tidak baik menandakan bahwa arus barang yang masuk lebih besar dibanding arus barang yang keluar yang berarti lebih banyak pengeluaran yang dikeluarkan suatu negara dibanding penerimaan yang diterima atau biasanya disebut defisit neraca perdagangan. Kita bisa melihat kinerja ekspor Indonesia melalui neraca perdagangannya dalam tahun - tahun yang telah berjalan.

Pada tahun 2015 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar US \$ 7,6 miliar. Ini berarti ekspor Indonesia lebih besar dibandingkan impor Indonesia. Ini pun dilanjutkan pada tahun 2016 dimana neraca perdagangan Indonesia surplus sebesar US \$ 9,5 miliar. Dan pada tahun 2017 yang mana merupakan tahun terakhir sebelum terjadinya perang dagang, neraca perdagangan Indonesia mengalami peningkatan surplus menjadi US \$ 11,8 miliar yang berarti lebih banyak uang asing yang masuk ke Indonesia dibandingkan uang Indonesia yang harus keluar ke asing dalam hal jual beli perdagangan.

Namun pada tahun 2018 neraca perdagangan Indonesia mengalami penurunan tajam dimana terjadi defisit neraca perdagangan sebesar US \$ 8,7 miliar. Di tahun 2018 ini jika dilihat dari sisi ekspor Indonesia didominasi oleh Bahan Bakar Mineral termasuk Minyak yang bernilai 42 Milyar US Dollar (23.3 persen dari total ekspor Indonesia). Selanjutnya sampai bulan Oktober tahun 2019, ekspor Indonesia kembali berkontraksi alias turun secara *year-on-year* (YoY) pada Oktober tahun lalu. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai

ekspor Indonesia pada Oktober adalah US\$ 14,93 miliar. Turun 6,13 % secara *year-on-year* (YoY). Pertumbuhan ekspor Indonesia selama 2018 – 2019 (yoy) dirangkum digambar 1.1 sebagai berikut.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekspor Indonesia 2018 –2019 (yoy)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Penurunan neraca perdagangan pada tahun 2018 dan 2019 ini mengindikasikan bahwa ekspor Indonesia lebih kecil dibandingkan impor Indonesia sehingga mengakibatkan deficit neraca perdagangan yang lumayan besar. Ini pun diperkuat dengan tren proporsi ekspor Indonesia terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mengarah ke penurunan rasio proporsi dimana Ekspor merupakan indikator pendorong pendapatan nasional pada awal tahun 2018 sampai menjelang akhir tahun 2019 yang dirangkum dalam table 1.1 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Proporsi Ekspor terhadap PDB Indonesia**

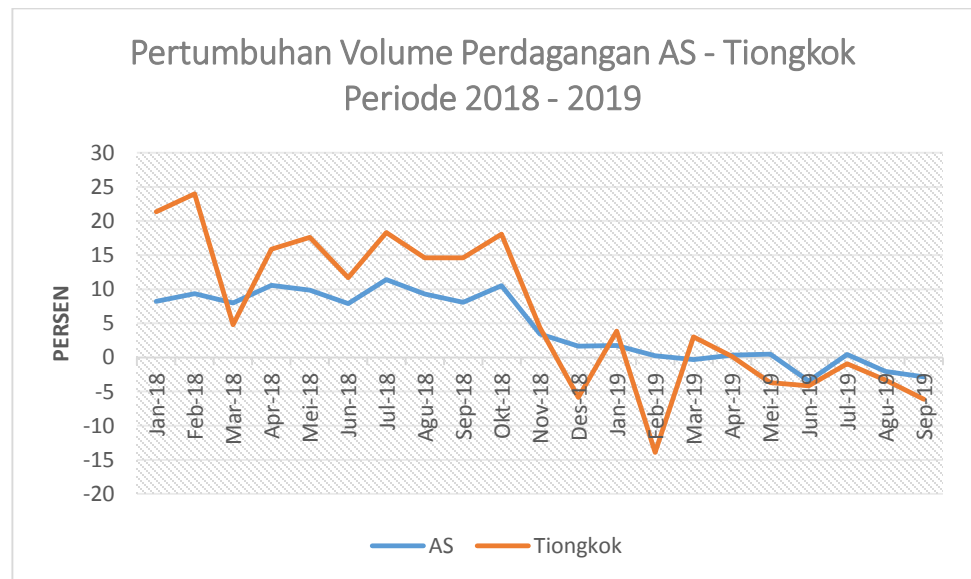
Periode	Total Ekspor (%)
Triwulan I 2018	21,09
Triwulan II 2018	20,33
Triwulan III 2018	22,14
Triwulan IV 2018	20,97
Triwulan I 2019	18,48
Triwulan II 2019	17,64
Triwulan III 2019	18,75

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Lemahnya performa ekspor Indonesia tidak lepas dari berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal. Melihat masalah ekonomi yang sekarang lagi hangatnya dibicarakan salah satunya adalah perang dagang (*trade war*) antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Sejak masa kampanye kepresidenannya, Presiden AS Donald Trump telah mengindikasikan akan mengarahkan perekonomian AS kepada perekonomian yang *autarky* (proteksionis) akibat dari defisitnya neraca perdagangan Amerika Serikat. Hal tersebut mengakibatkan konsekuensi terhadap negara sahabat dagang AS terutama Tiongkok. Presiden Trump dalam pernyataannya bahwa Tiongkok telah memainkan permainan licik dalam perdagangan AS – Tiongkok dimana Tiongkok dituduh mencuri *intellectual property* AS dan tidak membeli barang dari Amerika Serikat. Ini pun juga terlihat dengan memburuknya hubungan ekonomi kedua negara yang mengarah pada perang dagang. Pada awal tahun 2018 Pemerintahan Presiden

Donald Trump merencanakan penerapan tarif impor sebesar US \$ 50 – US \$ 60 miliar untuk sejumlah produk Tiongkok yang masuk ke Amerika dalam upaya memperbaiki perekonomian Amerika Serikat dan mengurangi defisit neraca perdagangan kedua negara (**Pujayanti: 2018**). Sampai tahun 2019 kedua negara masih mengenakan tariff satu sama lain meskipun ada pembicaraan untuk meredakan ketegangan. Akibatnya volume perdagangan (ekspor + impor) kedua negara selama 2018 - 2019 berdampak pada pertumbuhan yang menurun akibat penerapan tariff yang dirangkum di gambar 1.2 sebagai berikut.

**Gambar 1.2**  
**Pertumbuhan Volume Perdagangan AS – Tiongkok**  
**Periode 2018 –2019 (yoy)**

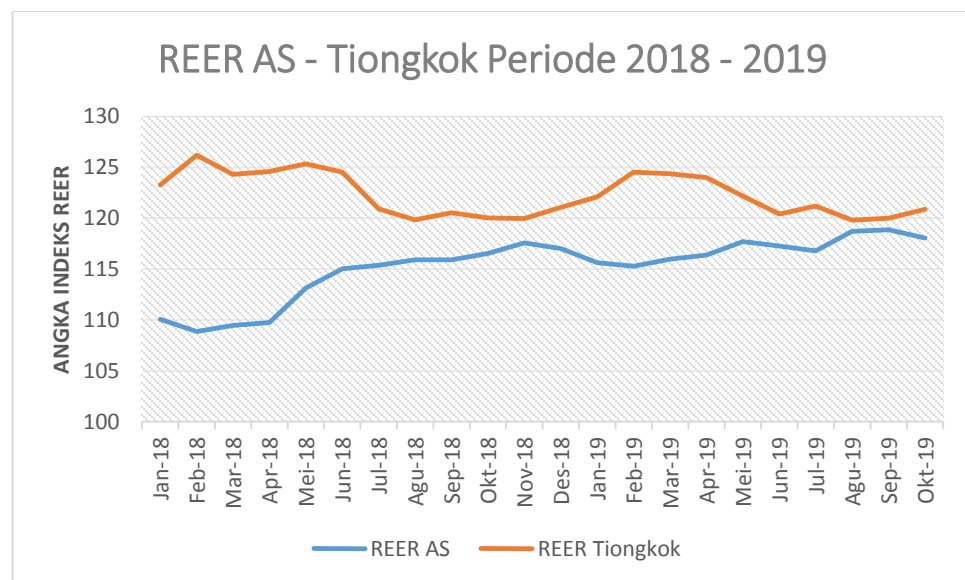


Sumber: *International Trade Center (Data diolah)*

Nilai tukar riil memegang peranan penting dalam perdagangan internasional. Karena pentingnya, Amerika Serikat semenjak bulan Agustus 2019 berencana melaporkan tindakan Tiongkok di WTO dan IMF karena

menganggap Tiongkok bermain curang dalam hal nilai tukar yuannya. AS menganggap Tiongkok memanipulasi yuan dengan mendevaluasi agar kinerja ekspor Tiongkok tidak terganggu dengan perang dagang ini. Berdasarkan nilai tukar efektif riil (REER), yang mengukur nilai mata uang yang tertimbang terhadap mitra dagang utama setelah disesuaikan dengan inflasi. Data tahunan menunjukkan bahwa pada 2018 sampai 2019, REER Tiongkok mengalami tren penurunan yang berarti terjadi depresiasi Yuan sedangkan REER AS mengalami tren kenaikan yang berarti terjadi apresiasi US Dollar yang dirangkum di gambar 1.3 sebagai berikut.

**Gambar 1.3**  
**Nilai Tukar Efektif Riil (REER) AS dan Tiongkok Selama 2018 –2019**

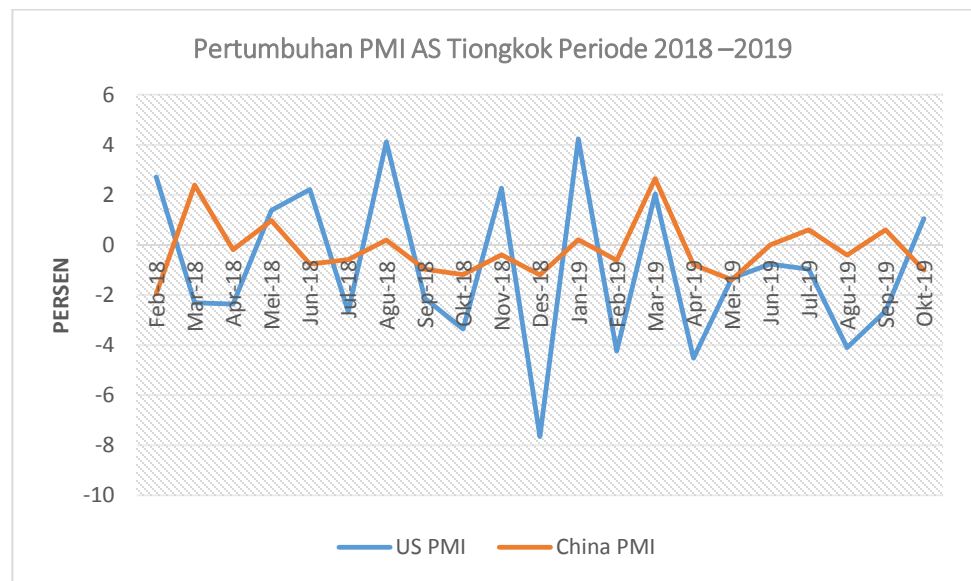


Sumber: *Bank for International Settlements* (data diolah)

Selanjutnya performa sektor industri kedua negara juga terdampak akibat tensi perdagangan ini dimana pada gambar 1.2 pertumbuhan sektor industri berfluktuatif. Menurut **(Siliverstovs: 2015)**, Kekuatan Industri yang

diukur dalam indikator performa industri manufaktur (PMI) dan Pertumbuhan PDB (GDP) memiliki korelasi satu sama lain dimana pengaruhnya adalah positif. Semakin tinggi kekuatan industri mencerminkan terjadi ekspansi dalam sektor industri terutama manufaktur yang akan berkontribusi dalam peningkatan produksi perdagangan yang akan menyebabkan tingkat produksi naik dan tingkat ekspor akan naik sehingga PDB meningkat yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan akibat dari peningkatan kekuatan industri.

**Gambar 1.4**  
**Pertumbuhan PMI AS Tiongkok Periode 2018 –2019**



Sumber: *investing.com* dari data *Institute of Supply Management* dan *China Logistic Information Center* (data diolah)

Perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok ini pun mau tidak mau harus juga disikapi dan ditanggapi oleh negara negara mitra dagang lainnya terutama dalam hal penelitian ini Indonesia yang mana kedua negara tersebut



merupakan mitra utama terbesar dalam perdagangan internasional. Dilihat dalam table berikut dimana merupakan share kedua negara dalam total ekspor Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Share Ekspor Indonesia berdasarkan Negara**  
**Tujuan Tahun 2019**

No	Negara	Peran % (Total 100%)
1	Tiongkok	16.61
2	Amerika Serikat	11.42
3	Jepang	8.86
4	India	7.51
5	Singapura	6.05

Sumber: Kementerian Perdagangan RI (data diolah)

Melanjutkan masalah awal dimana kinerja ekspor Indonesia yang kurang baik bersamaan dengan masalah perang dagang yang terjadi saat ini menyebabkan pertanyaan bahwa apakah perang dagang ini berpengaruh terhadap kinerja ekspor Indonesia yang sudah *underperformed* ini atau malah sebaliknya akan menguntungkan kinerja ekspor Indonesia sehingga ekspor Indonesia bisa menjadi salah satu terbesar di wilayah ASEAN.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian untuk menjawab hubungan antara perang dagang AS - Tiongkok terhadap ekspor Indonesia sehingga melatarbelakangi penelitian ini yang berjudul "**Analisis Pengaruh *Intertemporal* Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia**". Dalam mengukur perang dagang, ada beberapa indikator ekonomi eksternal dari kedua negara yang dipakai.

Dalam penelitian ini dipakai 4 indikator yaitu Pertama adalah nilai tukar riil Indonesia yang mencerminkan tingkat kekuatan mata uang Rupiah terhadap sekumpulan mata uang negara lain yang menjadi mitra dagangnya terutama AS dan Tiongkok sekaligus melihat efeknya terhadap ekspor Indonesia akibat dari pergerakan nilai tukar riil (REER) AS dan Tiongkok.

Kedua dan Ketiga adalah Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan Produk Domestik Bruto Tiongkok yang mencerminkan kinerja perekonomian negara tersebut sekaligus pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian dimana kedua negara merupakan pasar ekspor terbesar Indonesia yang mana menjadikan sektor perdagangan kedua negara merupakan sektor yang langsung terdampak dari penerapan tariff antar kedua negara akibat tensi perdagangan kedua negara.

Karena penelitian ini merupakan penelitian antarwaktu (*intertemporal*) yang melihat perbedaan kondisi sebelum perang dagang dan saat perang dagang dalam dampaknya terhadap ekspor Indonesia sehingga variable penelitian diatas mengikutkan variable keempat yaitu variable dummy perang dagang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Nilai Tukar Riil Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia?
2. Apakah Terdapat Perbedaan Ekspor Indonesia Sebelum dan Saat Perang Dagang?
3. Apakah Produk Domestik Bruto Amerika Serikat berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia?

4. Apakah Produk Domestik Bruto Tiongkok berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Nilai Tukar Riil Indonesia berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Terdapat Perbedaan Ekspor Indonesia Sebelum dan Saat Perang Dagang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Produk Domestik Bruto Amerika Serikat berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Produk Domestik Bruto Tiongkok berpengaruh terhadap Ekspor Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok sebagai Negara yang memegang peranan penting dalam perdagangan internasional terhadap ekspor Indonesia yang pada saat ini performanya kurang baik. Dan untuk spesifiknya kegunaan penelitian ditujukan ke berbagai segmen sebagai berikut:

#### **1. Mahasiswa**

Kegunaan penelitian ini bisa menjadi rujukan maupun pelengkap bagi pembelajaran perkuliahan mahasiswa maupun sebagai lanjutan bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai penelitian ekonomi internasional.

#### **2. Akademisi**

Kegunaan penelitian ini terhadap akademisi adalah sebagai referensi

penelitian akademisi dalam melihat situasi global ekonomi serta mencari solusi akademisi dalam menghadapi masalah tersebut.

### 3. Pengambil Kebijakan

Kegunaan penelitian ini bagi pengambil kebijakan terutama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan Kementrian Luar Negeri adalah bisa mendapatkan tindakan solutif dan preventif terhadap masalah perang dagang ini baik sekarang maupun yang akan datang serta mencari kesempatan dalam mengisi peluang dalam situasi perang dagang.

### 4. Masyarakat Umum (Pelaku Ekonomi)

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum khususnya eksportir adalah dapat memahami masalah perang dagang ini serta pengaruhnya terhadap aktivitas perdagangan terutama ekspor sehingga dapat mencari solusi bagi para eksportir dalam menggeser pola perdagangan dari negara yang terlibat perang dagang ke negara yang lebih menguntungkan dalam perdagangan bahkan dapat mengisi peluang dalam situasi perang dagang ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

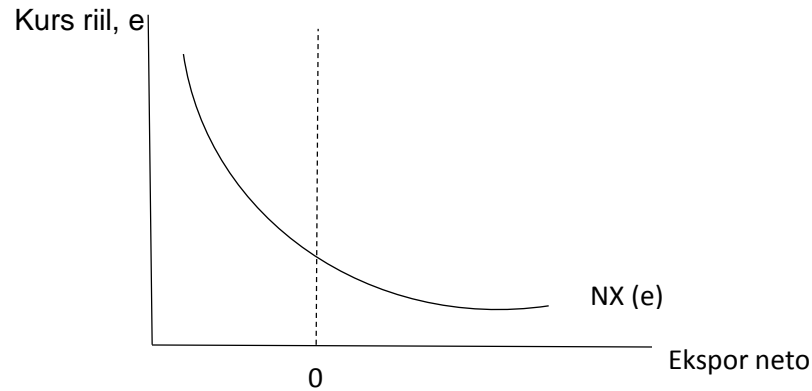
##### **2.1.1 Nilai Tukar Riil dalam Perdagangan Internasional**

Dalam perdagangan internasional, nilai tukar memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas perdagangan sehingga nilai tukar ini memiliki peran dalam mempengaruhi harga relatif barang dalam dan luar negeri. Sebagai contoh harga dolar barang Prancis ke Amerika ditentukan oleh interaksi dua faktor: harga barang Prancis dalam euro dan nilai tukar euro / dolar **(Mishkin, 2012)**.

Jika dilihat dalam konteks perdagangan internasional yang memerlukan transaksi mata uang asing, mata uang yang menjadi pusat dalam perdagangan internasional adalah mata uang Yuan Tiongkok dan mata uang Amerika Serikat Dollar, dimana Tiongkok merupakan eksportir terbesar di dunia dan Amerika Serikat merupakan importer terbesar di dunia sehingga memegang peranan penting dalam arus lintas pembayaran perdagangan internasional. Karena perdagangan internasional melihat arus barang sehingga nilai tukar riil merupakan indikator yang lebih berguna dalam melihat kemampuan perdagangan suatu negara karena melihat harga relative barang antar kedua negara. Jika dilihat dalam hubungannya dengan ekspor neto suatu negara (Ekspor – Impor) maka perubahan nilai tukar riil bisa menjadi acuan suatu negara dalam berorientasi lebih ke impor atau ekspor yang bisa dijelaskan di gambar berikut.

Gambar 2.1

### Nilai Tukar Riil dan Ekspor Neto



(Sumber: Mankiw, 2006)

Berdasarkan Gambar 2.1, pentingnya nilai tukar riil dalam perdagangan internasional dapat dijelaskan sebagai berikut dimana hubungan antara nilai tukar riil dan ekspor neto adalah negatif dimana semakin rendah nilai tukar riil mengakibatkan ekspor neto akan semakin naik akibat dari harga barang domestic yang lebih murah dibanding harga barang luar negeri sehingga menurunkan impor. Sebaliknya demikian semakin tinggi nilai tukar riil mengakibatkan ekspor neto akan semakin rendah akibat dari harga barang domestic yang lebih mahal dibanding harga barang luar negeri sehingga menaikkan impor. Pada gambar sebagian sumbu horizontal bersifat negatif karena impor bisa melebihi ekspor.

#### 2.1.1.1 Nilai Tukar Efektif Riil

Salah satu bentuk nilai tukar riil yang dipakai dalam melihat kemampuan perdagangan suatu negara adalah Nilai Tukar Efektif Riil (*Real Effective Exchange Rate*). Menurut *International Monetary Fund*, Nilai tukar efektif riil (REER) adalah rata-rata tertimbang mata uang suatu negara sehubungan

dengan indeks atau sekeranjang mata uang utama lainnya. Bobot ditentukan dengan membandingkan neraca perdagangan relatif dari mata uang suatu negara terhadap masing-masing negara dalam indeks.

Nilai tukar efektif riil ini digunakan untuk menentukan nilai mata uang masing-masing negara relatif terhadap mata uang utama lainnya dalam indeks. REER suatu negara adalah ukuran penting ketika menilai kemampuan perdagangannya. Peningkatan REER menyiratkan bahwa ekspor menjadi lebih mahal dan impor menjadi lebih murah; oleh karena itu, peningkatan mengindikasikan hilangnya daya saing perdagangan.

REER dapat digunakan untuk mengukur nilai keseimbangan mata uang suatu negara, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari aliran perdagangan suatu negara, dan menganalisis dampak yang dimiliki faktor-faktor lain, seperti persaingan dan perubahan teknologi, terhadap suatu negara dan pada akhirnya bobot perdagangan-tertimbang. indeks.

Misalnya, jika nilai tukar dolar AS melemah terhadap euro, ekspor AS ke Eropa menjadi lebih murah. Bisnis atau konsumen Eropa yang membeli barang A.S. perlu mengubah euro mereka menjadi dolar untuk membeli ekspor kita. Jika dolar lebih lemah dari euro, itu berarti orang Eropa bisa mendapatkan lebih banyak dolar untuk setiap euro. Akibatnya, barang A.S. lebih murah hanya karena nilai tukar antara euro dan dolar A.S.

REER penting karena jika AS memiliki hubungan perdagangan yang besar dengan Eropa sebagai contoh, pertukaran euro ke dolar AS akan memiliki bobot yang lebih besar dalam indeks. Akibatnya, pergerakan besar dalam nilai

tukar euro akan berdampak pada REER lebih daripada jika mata uang lain dengan bobot yang lebih kecil menguat terhadap dolar.

### **2.1.2 PDB sebagai indicator Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan keadaan perekonomian suatu negara ke keadaan yang lebih baik dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga menjadi determinan terpenting dari kesejahteraan ekonomi suatu negara. Bagi sebuah bangsa atau negara, pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi seperti yang direncanakan atau diperkirakan, keberhasilan mengurangi angka pengangguran dan menciptakan stabilisasi inflasi merupakan suatu ukuran keberhasilan kebijakan dalam perekonomian negara tersebut. Indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah produk domestic bruto (PDB).

Produk domestic bruto suatu negara menunjukkan pendapatan total yang diperoleh secara domestic, termasuk pendapatan yang diperoleh faktor faktor produksi yang dimiliki asing. Salah satu komponen PDB menurut pendekatan pengeluaran adalah Ekspor dan Impor yang menandakan pengeluaran domestic terhadap barang dan jasa luar negeri. Peningkatan kedua sektor ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tergantung proporsi dari kedua sektor perdagangan internasional.

Oleh karena hal tersebut, maka negara-negara berusaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal dengan cara melakukan berbagai kebijakan yang optimal dalam perekonomian. Dalam rangka pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan tentunya akan ada



sektor-sektor yang akan menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. (Rusyiana, 2018).

#### **2.1.2.1 Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi**

Karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijabarkan dalam tiga poin (Subandi, 2016) sebagai berikut:

1. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangannya ekonomi
2. Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup. Untuk merealisasi potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru
3. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat bola lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada tetapi tanpa input yang melengkapinya tidak akan berarti apa apa.

#### **2.1.2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkatkan aktivitas perdagangan negara tersebut dimana rasio antara ekspor dan impor tergantung apakah sistem negara tersebut menganut liberalisasi perdagangan ataupun proteksionisme. Pertumbuhan ekonomi dan konsumsi dapat diterangkan di gambar berikut



instrument. Salah satunya adalah tariff. Tarif adalah pembebanan pajak atau *custom duties* terhadap barang barang yang melewati batas suatu negara (Nopirin, 2017). Tarif yang diberlakukan suatu negara ke negara lain bisa mendatangkan balasan dari negara yang terkena tariff dimana negara tersebut memberlakukan tariff terhadap negara yang memberikannya tariff. Balasan demi balasan ini pun menjadi perang dagang.

### **2.1.3.1 Jenis Tarif**

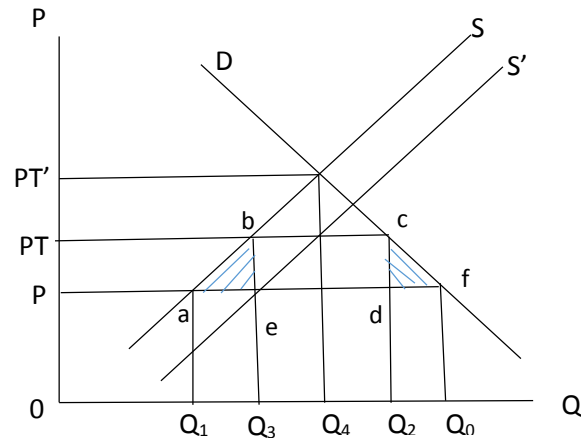
Tarif dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu

1. Tarif *Ad valorem*, yakni tariff yang tingginya dinyatakan dalam persentase dari nilai barang yang dikenakan tariff tersebut.
2. Tariff spesifik, yakni tariff yang tingginya dinyatakan untuk tiap ukuran fisik dari barang.
3. Tarif kombinasi yakni kombinasi antara tariff *ad valorem* dan spesifik.

### **2.1.3.2 Efek Tarif Terhadap Perekonomian**

Pembebanan tariff ataupun restriksi perdagangan terhadap suatu barang dalam aktivitas perdagangan internasional dapat mempunyai efek terhadap perekonomian suatu negara baik bagi negara pengimpor maupun negara pengekspor. Beberapa macam efek tariff yang digambarkan sebagai grafik berikut:

**Gambar 2.3**  
**Efek Tarif Impor Bagi Suatu Negara**



(Sumber: Nopirin, 2017)

1. Efek terhadap harga dimana tariff dapat meningkatkan harga barang yang telah dikenakan tariff di dalam negeri dari  $OP$  menjadi  $OPT$  (*price effect*).
2. Efek terhadap konsumsi dimana tariff dapat mengakibatkan jumlah barang yang diminta berkurang dari  $OQ_0$  menjadi  $OQ_2$  (*consumption effect*).
3. Efek terhadap produk dimana pemberlakuan tariff dapat merangsang peningkatan produksi di dalam negeri dari  $OQ_1$  menjadi  $OQ_3$  (*import substitution effect*).
4. Efek terhadap pendapatan dimana dengan diberlakukannya tariff juga dapat mendatangkan pendapatan ke pemerintah sebesar  $bcde$  (*revenue effect*).

5. Efek terhadap ekstra pendapatan yang dibayarkan oleh konsumen di dalam negeri kepada produsen di dalam negeri sebesar PPTab (*redistribution effect*)

#### 2.1.4 Ekspor Sebagai Pendorong Pendapatan Nasional

Ekspor adalah proses penjualan barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain (**Astuti, 2018**). Ekspor secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri (**Benny, 2013**). Ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional.

Barang ekspor berasal dari produksi dalam negeri yang dijual ke konsumen luar negeri sehingga ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Ekspor bersih yakni (X-M) adalah jembatan yang menghubungkan pendapatan nasional dan perdagangan internasional. Ekspor bersih merupakan salah satu komponen permintaan agregat:  $GNP = C + I + G + (X-M)$  (**Nopirin, 2017**).

Ekspor suatu negara adalah impor negara lain. Dengan harga dianggap konstan, ekspor tergantung seberapa besar pendapatan dari warga luar negeri sehingga bukan dilihat dari pendapatan dalam negeri. Oleh karena itu dalam

grafik ekspor – pendapatan nasional, fungsi ekspor digambarkan sebagai garis lurus horizontal. Artinya, ekspor tidak tergantung pada pendapatan nasional. Secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut

**Gambar 2.5**

**Fungsi Ekspor**



(Sumber: Nopirin, 2017)

Berapa pun besarnya tingkat pendapatan nasional, nilai ekspor akan tetap. Ini berarti pendapatan nasional tidak mempengaruhi ekspor. Tetapi sebaliknya seperti halnya investasi, ekspor mempengaruhi pendapatan nasional.

### 2.1.5 Hubungan Nilai Tukar Efektif Riil dan Ekspor

Perubahan nilai tukar riil dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan (**Ginting, 2013**). Perubahan nilai tukar efektif riil (REER) secara

langsung dapat mempengaruhi kinerja dan performa ekspor melalui neraca perdagangan suatu negara.

Hubungan antara nilai tukar efektif riil terhadap ekspor adalah negatif dimana peningkatan nilai tukar efektif riil (REER) menyatakan terjadinya apresiasi nilai tukar domestic sehingga terjadi *overvalued* harga domestic dibandingkan harga luar negeri suatu produk yang menyebabkan ekspor akan lebih mahal akan tetapi impor akan lebih murah sehingga akan menurunkan ekspor. Begitupun sebaliknya penurunan nilai tukar riil efektif (REER) menyatakan terjadinya depresiasi nilai tukar domestic sehingga terjadi *undervalued* harga domestic dibandingkan harga luar negeri suatu produk yang menyebabkan ekspor akan lebih murah akan tetapi impor akan lebih mahal sehingga akan meningkatkan ekspor.

#### **2.1.6 Hubungan PDB Luar Negeri dan Ekspor Domestik**

Pertumbuhan PDB suatu Negara mencerminkan terjadi ekspansi sektor perekonomian seperti sektor produksi barang dan jasa serta peningkatan daya beli konsumen. Pertumbuhan PDB suatu Negara juga mempunyai dampak terhadap ekspor Negara lain. Penelitian yang dilakukan (**Nie and Taylor: 2013**) menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDB dan ekspor memiliki hubungan positif dimana peneliti menjelaskan bahwa penurunan agregat pertumbuhan ekonomi luar negeri (Canada, Mexico, Eropa dan Asia) memiliki pengaruh negatif terhadap penurunan tingkat ekspor Amerika Serikat. Ketika pertumbuhan PDB luar negeri rendah, permintaan luar negeri cenderung lemah karena orang memiliki pendapatan lebih sedikit membeli barang dan layanan dari Amerika Serikat. Dengan ini, pertumbuhan PDB Negara luar negeri yang lebih rendah

menurunkan daya beli barang luar negeri sehingga ekspor dari negara lain akan menurun.

### 2.1.7 Hubungan Variabel Dummy Perang Dagang dan Ekspor Indonesia

Perang dagang (*Trade war*) ditunjukkan oleh maraknya pemberian restriksi perdagangan antar negara yang terlibat baik tariff, kuota maupun lainnya. Hubungan waktu perang dagang dan ekspor Indonesia adalah negatif dimana pemberian tariff antara Amerika Serikat dan Tiongkok membuat kedua negara menerima efek konsumsi dan produksi dari penerapan tariff dimana konsumsi akan barang Impor termasuk Impor dari Indonesia menurun akibat harga yang lebih mahal sehingga konsumsi menurun dan produksi barang dalam negeri yang lebih tinggi yang mengakibatkan ekspor yang lebih meningkat sehingga menimbulkan persaingan dengan Ekspor negara negara lain termasuk Indonesia. Selain itu juga situasi perang dagang menimbulkan ketidakpastian global sehingga mempengaruhi variable makroekonomi global yang pada akhirnya memengaruhi secara negatif perekonomian Indonesia termasuk sektor ekspor.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok berlangsung kurang lebih dua tahun sehingga penelitian terdahulu masih belum banyak. Meskipun begitu, ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hubungan perang dagang ataupun yang berkaitan dengan perdagangan internasional.

1. Pertama penelitian skripsi yang dilakukan (**Munawaroh: 2019**) yang mengangkat judul “Dampak Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018”. Penelitian ini berusaha menjelaskan



dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok bagi Indonesia di tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif eksploratif dengan wawancara dan penggalian informasi. Konsep perdagangan internasional digunakan peneliti untuk menjelaskan fenomena yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dampak perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok tidak berdampak signifikan terhadap Indonesia; 2) Indonesia berpeluang mengisi pasar yang ditinggalkan oleh Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok akibat dari terjadinya perang dagang antara kedua negara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Caratas dan Spatariu (2019)** mencoba menjelaskan posisi mitra dagang global dan musuh perang dagang yang dalam hal ini Amerika Serikat dan Tiongkok serta bagaimana posisi mereka dalam mengubah hubungan dagang internasional. Dalam hasil penelitiannya, kebijakan perlindungan impor dan kebijakan proteksionis dari AS dan Tiongkok mempunyai efek langsung dan tidak langsung yang bersifat negatif terhadap sektor manufaktur. Tindakan terbaik mitra dagang Amerika Serikat adalah tidak membalas perang dagang ini dan meningkatkan kebebasan perdagangan.
3. Kemudian (**Prasetia: 2012**) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perdagangan Internasional, Distribusi Pasar, dan Daya Saing Terhadap Pertumbuhan Nilai Ekspor Kopi Indonesia 1992 – 2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perdagangan internasional baik simultan ataupun parsial terhadap

kinerja ekspor kopi Indonesia. Penelitian menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan dunia, distribusi pasar, dan daya saing memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan nilai komoditas ekspor kopi Indonesia.

4. **Aleksandr Vashchilko (2016)** melakukan penelitian yang menjelaskan efek perang dagang akibat dari kejadian di Ukraina tahun 2014 terhadap Belarusia. Estimasi model yang dilakukan memprediksi bahwa terjadi peningkatan pendapatan tariff yang diterima oleh Belarusia akibat dari perang dagang. Karena bagian dari perjanjian dagang, Belarusia harus berpartisipasi dalam redistribusi pendapatan tariff. Kebutuhan dalam berpartisipasi dalam redistribusi pendapatan tariff dan penurunan tariff yang diterima Rusia mengakibatkan penurunan kesejahteraan di Belarusia. Untuk menghindari penurunan ini, Belarusia harus berpartisipasi dalam modifikasi rancangan redistribusi pendapatan tariff.
5. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan (**Purba dan Magdalena: 2017**), berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” dimana peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis data dilakukan dengan analisis jalur, dengan menggunakan data historis 1970-2015. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Nilai tukar (Rp/USD) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 71,57%, (b) Perubahan ekspor secara parsial memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 65,29%, (c) Perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 1,19% dan (d) Perubahan nilai tukar dan perubahan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan pengaruh langsung 77,38% dan pengaruh tidak langsung-6,36% dan kedua variabel eksogen berpengaruh sebesar 71,02% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 2.3 Kerangka Konseptual

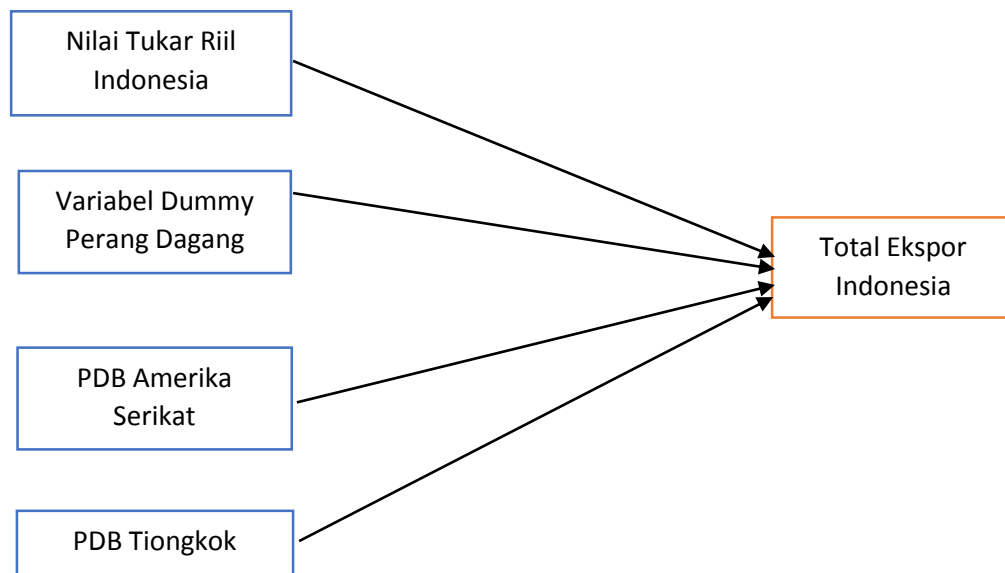
“Jika konsumen luar negeri meminati barang Indonesia maka Indonesia menyediakan barang itu”. Perkataan ini menunjukkan bahwa Ekspor memiliki hubungan erat dengan konsumen luar negeri dimana jika ditarik ke mikroekonomi dengan kata lain, permintaan adalah konsumen luar negeri dan penawaran adalah Ekspor. Kedua nya akan saling tawar menawar sampai mencapai tingkat yang seimbang. Variabel variable bebas dalam penelitian ini yang terdiri Produk Domestik Bruoto AS berdasarkan *expenditure approach* dan Produk Domestik Bruto Tiongkok berdasarkan *expenditure approach* merupakan variable eksternal yang mernyangkut konsumen dua negara yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok yang mana pasar ekspornya termasuk terbesar bagi Ekspor Indonesia ditambah nilai tukar efektif riil Indonesia dalam hubungannya dengan sensitivitas tertimbang dari perdagangan AS – Tiongkok.

Dan dihubungkan masalah terkini yaitu tensi Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok yang mana kedua negara tersebut menjadi kawan dan lawan,

maka dibutuhkan sebuah variable bebas lain yaitu variabel dummy yang melihat perbedaan waktu sebelum dan saat perang dagang sehingga bisa dilihat perbedaan pengaruhnya terhadap Ekspor Indonesia. Semua variable bebas ini mempengaruhi Ekspor Indonesia yang menjadi variable dependen sehingga menjadi sebuah kerangka dalam penelitian.

**Gambar 2.6**

**Kerangka Konseptual**



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. Diduga Nilai Tukar Riil (REER) Indonesia berpengaruh negatif terhadap Total Ekspor Indonesia
2. Diduga terdapat perbedaan negatif Total Ekspor Indonesia sebelum dan saat perang dagang AS dan Tiongkok
3. Diduga PDB Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap Total Ekspor Indonesia.
4. Diduga PDB Tiongkok berpengaruh positif terhadap Total Ekspor Indonesia.